



---

## Determinan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2020-2023

**Intan Nadzifa**

UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

**Versiandika Yudha Pratama**

UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Alamat: Jl. Pahlawan Km.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan

Korespondensi penulis: [intanadzifa@gmail.com](mailto:intanadzifa@gmail.com)

**Abstrak.** *Indonesia's volatile economic conditions pose challenges for businesses, particularly in the coal sector, which has been impacted by the energy transition commitments outlined in the G20 Summit's "Leaders Declaration." These commitments are driving Indonesia toward its net zero emissions target by reducing its reliance on coal as a source of carbon emissions. This policy change has raised concerns about the viability of coal companies, making the relevance of going concern audit opinions increasingly important. A going concern audit opinion is the auditor's assessment of a company's ability to maintain its business continuity, influenced by various factors. This study aims to analyze the influence of the Previous Year's Audit Opinion, Leverage, Financial Performance (ROA), Public Accounting Firm Size, and Firm Size on the Going Concern Audit Opinion. The method used is quantitative descriptive with secondary time series data from 2020–2023, covering 72 samples. The analysis was conducted using multiple linear regression, with t-tests and F-tests as hypothesis tests. The results of the study indicate that the Previous Year's Audit Opinion and Financial Performance (ROA) partially have a significant effect on the going concern audit opinion. Simultaneously, all five variables have a significant effect, with a coefficient of determination of 21.8%.*

**Keywords:** *Last Year's Audit Opinion;Leverage;Financial Performance (ROA);Public Accounting Firm Size;Firm Size*

**Abstrak.** Kondisi ekonomi Indonesia yang fluktuatif menjadi tantangan bagi pelaku bisnis, terutama di sektor batu bara, yang terdampak oleh komitmen transisi energi dalam "Leaders Declaration" KTT G20. Komitmen ini mendorong Indonesia menuju target net zero emission, dengan mengurangi ketergantungan pada batu bara sebagai penyumbang emisi karbon. Perubahan kebijakan ini menimbulkan kekhawatiran atas kelangsungan hidup perusahaan batu bara, sehingga relevansi opini audit going concern menjadi penting. Opini audit going concern merupakan penilaian auditor atas kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usaha, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Opini Audit Tahun Lalu, Leverage, Kinerja Keuangan (ROA), Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Firm Size terhadap Opini Audit Going Concern. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder time series tahun 2020–2023, mencakup 72 sampel. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda, dengan uji t dan uji F sebagai pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Opini Audit Tahun Lalu dan Kinerja Keuangan (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Secara simultan, kelima variabel tersebut berpengaruh signifikan, dengan koefisien determinasi sebesar 21,8%.

**Kata Kunci:** Opini Audit Going Concern;Opini Audit Tahun Lalu;Leverage;Kinerja Keuangan;Ukuran Kantor Akuntan Publik;Firm Size

### PENDAHULUAN

Situasi ekonomi Indonesia yang tidak dapat diprediksi oleh sebagian besar bisnis menantang pemilik bisnis karena naik turun ekonomi mempengaruhi sebagian besar sektor ekonomi. Beberapa industri mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, seperti manufaktur,

perdagangan, konstruksi, pertanian dan pertambangan. Pertambangan adalah kegiatan mengelola sumber daya yang dihasilkan dari penambangan, yang merupakan kegiatan mengelola sumber daya yang dihasilkan dari pengelolaan sumber daya (Ambrozi, 2022). Saat ini ada 24 perusahaan tambang yang tercatat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Pertambangan batu bara yaitu salah satu subsektor pertambangan yang ada yang sangat penting karena terkait dengan penemuan batu bara di dalam tanah, yang memungkinkan energi batu bara untuk digunakan sebagai bahan bakar untuk mengekstrak bijih besi dan membuat semen.

Laporan keuangan memiliki peran krusial bagi para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Bagi investor, memahami kondisi keuangan perusahaan tempat mereka menanamkan modal sangatlah penting untuk menentukan apakah akan mempertahankan investasi atau menariknya. Sementara itu, bagi kreditor, laporan keuangan menjadi acuan utama dalam menilai kelayakan pembiayaan operasional perusahaan serta risiko gagal bayar. Bagi manajemen, laporan keuangan berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban mereka kepada pemilik perusahaan atas pengelolaan bisnis yang dijalankan (Cindiyasari, 2024).

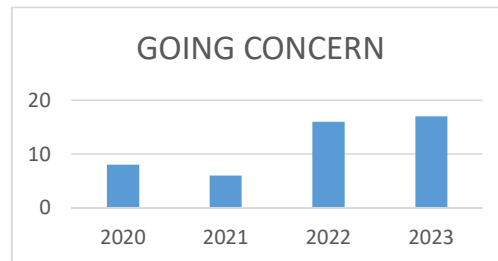
Fenomema yang terjadi di Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 mencapai banyak konsensus tentang cara menangani krisis energi, yang didokumentasikan dalam "Leaders Declaration". Komitmen untuk transisi energi, yang saat ini marak dibicarakan di Indonesia, adalah salah satu fokus kesepakatannya. Di masa depan pembangunan Indonesia, transisi energi dan energi terbarukan akan sangat penting. Perjanjian ini berupaya mempercepat transisi energi secara inklusif dengan membuka investasi berkelanjutan untuk mengatasi krisis energi global. Pemerintah Indonesia telah menegaskan kembali dedikasinya untuk mencapai tujuan Net Zero Emission pada tahun 2060 dengan kebijakan ini, karena batubara dipandang sebagai sumber utama emisi karbon setelah karbon dioksida (Putri, 2022).

Ada yang harus dikorbankan untuk mencapai kesepakatan yang dicapai dalam KTT G20 ini. Sekarang perusahaan batu bara terancam "mati", dan ada rencana untuk mengurangi jumlah perusahaan tersebut. Sebagian besar perusahaan batu bara mulai melakukan diversifikasi. Dengan meningkatnya kesadaran akan bahaya emisi karbon dan peralihan ke energi terbarukan, industri pertambangan batu bara menghadapi tantangan jangka panjang yang belum terselesaikan. Hal ini dapat membahayakan masa depan bisnis. Opini audit going concern berkaitan dengan cara perusahaan mempertahankan operasinya. Fenomena itu menimbulkan masalah baru dalam kepemilikan perusahaan batu bara, dan menjadi subjek penting dalam penelitian opini audit yang sedang dibahas (Junitasari, 2020).

Opini audit going concern merupakan penilaian auditor mengenai kemampuan perusahaan untuk terus menjalankan operasinya. Penentuan status kelangsungan usaha bukanlah suatu hal yang mudah, karena reputasi auditor dipertaruhkan jika status tersebut tidak mencerminkan keadaan usaha yang sebenarnya (Mutsanna & Sukirno, 2020). Kriteria yang digunakan dalam penyusunan opini ini antara lain masalah laba perusahaan, proses reorganisasi, kemampuan membayar bunga dan opini kelangsungan hidup yang diterima perusahaan pada periode sebelumnya (Mutchler, 1985). Kegagalan auditor dalam memberikan opini yang akurat dapat menimbulkan berbagai masalah, termasuk keengganan auditor untuk menyatakan status going concern secara terbuka. Kekhawatiran berlebihan dalam menyampaikan pendapat ini dapat berdampak negatif pada kelangsungan bisnis. Namun, opini mengenai keberlanjutan usaha tetap diperlukan untuk mendorong upaya penyelamatan bagi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan (Octaviana & Trisnawati, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia, dimana terdapat beberapa perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batu bara yang mendapatkan opini audit going concern. Adapun datanya adalah seperti pada grafik berikut ini:

Gambar 1. Perusahaan batu bara yang mendapatkan opini audit going concern



Berdasarkan grafik tersebut tertera jumlah perusahaan yang mendapatkan opini audit going concern periode 2020-2023. Data menunjukkan bahwa pada periode 2020-2023 terdapat 5 perusahaan yang terus mendapatkan opini going concern secara terus menerus diantaranya PT. Atlas Resources Tbk., PT. Baramulti Suksessarana Tbk., PT. Darma Henwa Tbk., PT. Golden Energy Mines Tbk., PT. Transcoal Pacific Tbk. Sedangkan di tahun 2020 terdapat 8 perusahaan yang mendapatkan opini going concern diantaranya ada PT. Resource Alam Indonesia Tbk. dan PT. Garda Tujuh Buana Tbk. Dan di tahun 2021 terdapat 6 perusahaan yang mendapatkan opini going concern diantaranya adalah PT. Bumi Resources Tbk. Sedangkan di tahun 2022 terdapat 16 perusahaan yang menerima opini going concern diantaranya ada PT. Bayan Resources Tbk. dan Dian Swastatika Sentosa Tbk. Serta di tahun 2023 17 perusahaan menerima opini going concern diantaranya ada PT. Harum Energy Tbk. dan Samindo Resources Tbk.

Apabila terdapat keraguan auditor mengenai going concern suatu perusahaan maka auditor perlu mengungkapkan dalam laporan opini audit (going concern audit report) dimana auditor diizinkan untuk memilih akan mengeluarkan unqualified modified opinion atau disclaimer opinion. Opini audit going concern adalah istilah yang digunakan untuk opini audit selain opini wajar tanpa pengecualian. Laporan audit dengan modifikasi mengenai going concern merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko auditee tidak dapat bertahan dalam bisnis (Pestaria & Fitriani, 2023)

Auditor perlu berhati-hati dan tidak terburu-buru dalam memberikan pendapat terkait masalah going concern suatu perusahaan, karena opini yang disampaikan pada periode tersebut akan menjadi acuan dan bahan evaluasi untuk audit di tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa auditor memperhitungkan laporan auditor tahun sebelumnya ketika menyusun laporan auditornya (Susanto, 2019). Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi opini audit going concern meliputi Opini Audit Tahun Lalu, leverage, kinerja keuangan (ROA), ukuran KAP, dan firm size.

## KAJIAN TEORI

### Teori Sinyal

Menurut Brigham & Houston (2019), Signaling Theory atau teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal, khususnya investor, melalui tindakan tertentu seperti penerbitan laporan keuangan. Tindakan ini menjadi sinyal yang mencerminkan bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan, baik secara positif

maupun negatif. Sinyal positif biasanya menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi kinerja yang baik, yang akan memberikan good news bagi investor dan mendorong peningkatan minat investasi. Hal ini berpotensi meningkatkan permintaan saham, menaikkan harga saham, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, sinyal negatif menandakan bahwa perusahaan mungkin sedang mengalami penurunan kinerja, sehingga pasar merespons dengan bad news yang bisa menurunkan minat investor. Teori sinyal memberikan pemahaman kepada investor untuk membedakan antara perusahaan yang bernilai tinggi dan rendah berdasarkan sinyal yang dikirimkan melalui informasi publik.

### **Opini Audit Going Concern**

Opini audit going concern, berdasarkan SPAP IAPI (Mutsanna & Sukirno, 2020) didefinisikan sebagai penilaian auditor terhadap keraguan dan ketidakpastian atas kelangsungan hidup stakeholder. Rekomendasi audit going concern didasarkan pada asumsi kelangsungan hidup, dengan auditor bertanggung jawab untuk menghargai apakah bisnis dapat bertahan. Apabila tidak terdapat keadaan yang memaksa manajemen untuk melikuidasi entitas, asumsi keberlanjutan hidup diterapkan, yaitu asumsi bahwa entitas tersebut akan mampu melanjutkan operasinya di masa depan. Laporan keuangan berbasis akrual juga memerlukan kemampuan untuk mempertahankan operasi bisnis (Nagari & Suhartini, 2022).

Opini wajar tanpa pengecualian, ketika auditor mengeluarkan pendapat terhadap suatu perusahaan yang dianggap tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Auditor dapat mengubah pendapat mereka selama berbagai tahap analisis, misalnya, ketika perusahaan harus memeriksa kondisi yang dapat mempengaruhi perusahaan (Suwarji et al., 2022). Ukuran opini audit going concern menggunakan variabel dummy, jika auditor menemukan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan diberi nilai 1 dan apabila tidak menemukan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan diberi nilai 0. Dalam penelitian ini yang dikategorikan opini audit going concern adalah opini audit wajar tanpa pengecualian yang disertai dengan paragraf penjelasan.

### **Opini Audit Tahun Lalu**

Laporan auditor merupakan pernyataan atau penilaian yang dilakukan auditor setelah melakukan audit terhadap perusahaan guna menilai kewajaran laporan keuangan ditinjau dari materialitas, posisi keuangan, hasil operasi dan arus kas. (Widajantie & Dewi, 2020). Menurut As'ad & Nofryanti (2021) Laporan auditor merupakan pernyataan auditor yang menilai kecukupan laporan keuangan perusahaan yang selesai diaudit.

Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini yang diterima oleh suatu perusahaan satu tahun sebelum penelitian dilakukan. Opini tersebut menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan oleh auditor dalam menerbitkan kembali opini audit going concern pada tahun berikutnya. Jika auditor telah mengeluarkan opini audit going concern di tahun sebelumnya, maka kemungkinan perusahaan akan kembali menerima opini yang sama pada tahun berjalan semakin besar. Hal ini disebabkan oleh keterkaitan kondisi usaha perusahaan pada tahun berjalan dengan keadaan yang terjadi di tahun sebelumnya (Rahmawati et al., 2018).

### **Leverage**

Menurut (Octaviana & Trisnawati, 2021), Leverage mengacu pada keahlian perusahaan dalam melunasi semua utangnya, termasuk yang jatuh tempo dalam jangka pendek serta jangka panjang. Jika rasio leverage perusahaan tinggi, kondisi keuangan perusahaan cenderung memburuk dan kelangsungan operasionalnya semakin tidak pasti. Perusahaan yang dapat membayar utangnya adalah yang memiliki aset atau properti yang memungkinkan untuk menyelesaikan seluruh kewajiban atau komitmennya. Oleh sebab itu, makin besar rasio utang,

makin buruk keadaan finansial emiten, yang dirasakan membangunkan keraguan terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

#### **Kualitas KAP**

Kinerja Keuangan (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa besar pengembalian aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Salah satu metrik yang dapat dilihat adalah rasio hutang ke ekuitas (Mujaddidi et al., 2022). Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi untuk bertahan di masa mendatang. Apabila nilai rasio profitabilitas meningkat, itu menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga kelangsungan hidup perusahaan semakin terjamin. Oleh karena itu, auditor tidak akan memberikan opini audit going concern pada perusahaan dengan laba tinggi (Fauziah & Meirini, 2023).

#### **Ukuran KAP**

Ukuran KAP merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya perputaran auditor, dikarenakan ukuran perusahaan audit mencerminkan nama baik dan derajat yang lebih baik (Riyanto et al., 2021). Pandangan publik terhadap laporan keuangan perusahaan bisa dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran KAP yang digunakan oleh perusahaan. Auditor yang tergabung dalam KAP The Big 4 Company dianggap lebih kompeten, dapat mempertahankan kemandiriannya, dan memiliki banyak pengalaman audit yang berlimpah dibandingkan dengan KAP non The Big 4 Company. Perusahaan yang sudah lama memanfaatkan jasa auditor dari KAP The Big 4 Company cenderung mempertahankan auditornya, dikarenakan mereka telah yakin bahwa auditor tersebut dapat menyelesaikan tugas audit dengan baik (Kholipah & Suryandari, 2019). Pengukuran variabel Ukuran KAP menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan menggunakan KAP berafiliasi dengan Big Four diberi nilai 1, dan jika menggunakan KAP non Big Four diberi nilai 0.

#### **Firm Size**

Firm size adalah besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari jumlah aset, jumlah pendapatan dan kapitalisasi pasar. Perusahaan dengan perbandingan yang lebih besar memberikan kemungkinan yang lebih luas untuk memperoleh sumber modal dari berbagai sumber hingga kemungkinan tetap berada di industri, dengan kesinambungan kegiatan (continuing concern) dengan demikian lebih meyakinkan. Variabel Firm size dihitung berdasarkan total aset dan direpresentasikan menggunakan rumus alami logaritma total aset perusahaan (Octaviana, 2021).

Firm size merujuk pada kemampuan perusahaan dalam membayar semua utang lancar tepat waktu dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Jika stakeholder tidak mampu memenuhi utang lancar, auditor akan ragu dalam mengeluarkan opini mengenai kelangsungan hidup stakeholder tersebut (Suwarji et al., 2022).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif dan dengan pendekatan secara kuantitatif. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu opini audit tahun lalu, leverage, kinerja keuangan (ROA), ukuran kantor akuntan publik, dan firm size. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu opini audit going concern. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumenter melalui sumber data berupa data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian yaitu buku dan artikel jurnal yang relevan serta laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan keuangan tahunan perusahaan diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sedangkan buku dan artikel diambil

*DETERMINAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH  
INDONESIA TAHUN 2020-2023.*

dengan mencari topik pembahasan dan fenomena yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 1. Teknik Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-2023.	22
2.	Perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2020-2023	(0)
3.	Perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang tidak menggunakan satuan mata uang dollar amerika serikat dalam laporan keuangan	(4)
Jumlah Sampel Perusahaan		18
Total Sampel Selama Periode 2020-2023 (18x4)		72

Mengacu pada kriteria pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling maka didapatkan total 18 perusahaan dengan masa pengamatan data riset selama 4 tahun dari 2020 hingga 2023, sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 72 sampel.

Tabel 2. Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Opini Audit Tahun Lalu (X1)	Opini Audit Tahun Lalu diukur menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian diberi nilai 0, jika perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian diberi nilai 1.	Nominal
2.	Leverage (X2)	Pengukuran variabel leverage menggunakan: $\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
3.	Kinerja Keuangan (ROA) (X3)	Pengukuran Kinerja Keuangan (ROA) menggunakan: $\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100$	Rasio
4.	Ukuran Kantor Akuntan Publik (X4)	Pengukuran variabel Ukuran KAP menggunakan variabel dummy. KAP berafiliasi dengan Big Four diberi nilai 1. KAP non Big Four diberi nilai 0.	Nominal
5.	Firm size (X5)	Pengukuran firm size menggunakan: $\text{Company Size} = \ln \text{Total Aktiva}$	Rasio
6.	Opini Audit Going concern (Y)	Opini audit going concern menggunakan variabel dummy. Jika auditor menemukan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan diberi nilai 1, apabila tidak ditemukan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaannya diberi nilai 0.	Nominal

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menilai apakah variabel independent dan variabel dependen dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Pada uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi Sig.2 lebih dari 0,05 (Ifada & Ardini, 2023).

Tabel 3. Uji Normalitas

Metode	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	0,200 cc	Data Terdistribusi Normal

Sumber: Data ekunder yang diolah tahun 2025

Hasil tabel menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat variasi ketidakseragaman antara residu pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain dalam model regresi. Untuk mengetahui apakah ada masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Spearman Rho. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Raharjo, 2017).

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Metode	Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Sperman's rho	Opini Audit Tahun Lalu	0.612	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
	Leverage	0.977	
	ROA	0.776	
	Ukuran KAP	0.810	
	Firm size	0.967	

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil uji Spearman Rho, diperoleh hasil seperti yang tertera pada tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari masalah heteroskedastisitas, karena nilai Sig. (2-tailed) dari masing-masing variabel > 0,05.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya kolinearitas di antara variabel bebas dalam model regresi. Indikator yang digunakan adalah nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih dari 0,1 atau VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Opini Audit Tahun Lalu	0.679	1.472
Leverage	0.721	1.387

*DETERMINAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH  
INDONESIA TAHUN 2020-2023.*

ROA	0.891	1.123
Ukuran KAP	0.707	1.414
Firm size	0.803	1.245

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui nilai tolerance dan VIF masing-masing variabel penelitian memenuhi persyaratan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara periode t dan periode sebelumnya (t-1). Autokorelasi menjadi standar model regresi yang baik (Santoso, 2020).

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Metode	dL	dU	DW	Keterangan
Durbin-Watson	1,4685	1,7688	2,163	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2025

Dari hasil uji autokorelasi di atas maka dapat diketahui nilai Durbin-Watsonnya adalah 2,163, dengan jumlah data 72 dan 5 variabel diperoleh nilai dU sebesar 1,7688 dan dL sebesar 1,4685. Berdasarkan ketentuan pengambilan nilai DW berada di  $du \leq d \leq 4 - du$  yakni  $1,4685 \leq 2,163 \leq 2,2312$ , maka bisa ditarik kesimpulan bahwa data tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel X terhadap variabel Y, apakah variabel X memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap variabel Y. Berikut merupakan hasil uji regresi linier berganda:

Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized B	t value	Sig.
Constant	0,831	1.064	0,291
OA TL	0,374	3.218	0,002
LEVERAGE	0,003	1.156	0,252
ROA	0,006	2.027	0,047
UK KAP	-0,180	-1.575	0,120
FIRM SIZE	-0,025	-0.623	0,120
F value		6,548	
Sig. F		0,000	
R Square		0,332	
Adj R Square		0,281	

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil output di atas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,831 + 0,374X_1 + 0,003X_2 + 0,006X_3 - 0,180X_4 - 0,025X_5 + e$$

#### Uji F

Uji F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Apabila nilai signifikansi dibawah 0,05 maka variabel independent dianggap signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 11 pada Uji Regresi Linier Berganda di atas diperoleh F hitung sebesar 6,548 dengan nilai

signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan F tabel diperoleh dari  $n = 72$ ,  $df1 = k-1 = 5-1 = 4$ ,  $df2 = n-k = 72-5 = 67$ , sehingga F tabel adalah 2,509. Dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa F hitung 6,548 > F tabel 2,509 dengan nilai Sig. 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa opini audit tahun lalu, leverage, ROA, ukuran KAP, dan firm size secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.

### Uji t

Uji t adalah uji yang digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t sig dan  $\alpha$  5%. Selain itu, apabila  $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$  maka hipotesis diterima. Berikut adalah perhitungant(tabel) =  $(\alpha/2, n-k) = (0,05,67) = 1,99601$ . Berdasarkan tabel 11 pada Uji Regresi Linier Berganda di atas, maka nilai uji t adalah sebagai berikut:

1) Signifikansi variabel opini audit tahun lalu (X1) terhadap opini audit going concern sebesar  $0,002 < 0,05$  dan nilai t hitung adalah  $3,218 > 1,99601$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang menunjukkan bahwa opini audit tahun lalu berpengaruh terhadap opini audit going concern.

2) Signifikansi variabel leverage (X2) terhadap opini audit going concern sebesar  $0,252 > 0,05$  dan nilai t hitung adalah  $1,156 < 1,99601$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

3) Signifikansi variabel kinerja keuangan (ROA) (X3) terhadap opini audit going concern sebesar  $0,047 < 0,05$  dan nilai t hitung adalah  $2,027 > 1,99601$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA) berpengaruh terhadap opini audit going concern.

4) Signifikansi variabel ukuran KAP (X4) terhadap opini audit going concern sebesar  $0,120 > 0,05$  dan nilai t hitung adalah  $-1,575 < 1,99601$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

5) Signifikansi variabel firm size (X5) terhadap opini audit going concern sebesar  $0,535 > 0,05$  dan nilai t hitung adalah  $-0,623 < 1,99601$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, yang menunjukkan bahwa firm size tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

### Koefisien Determinasi

Seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dengan melakukan uji koefisien determinasi. Dalam uji ini, model penelitian dianggap lebih baik jika nilai R-Squared semakin besar. Berdasarkan tabel 11 pada Uji Regresi Linier Berganda di atas, maka diperoleh koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah 0,281, yang menunjukkan bahwa variabel opini audit tahun lalu, leverage, ROA, ukuran KAP, dan firm size menyumbang 28,1 % dari opini audit going concern. Sisa 71,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Pengaruh Opini Audit Tahun Lalu Terhadap Opini Audit Going Concern

Opini audit tahun lalu berpengaruh terhadap opini audit going concern. Hasil temuan empiris ini mengindikasikan bahwa auditor memberikan perhatian besar terhadap opini audit going concern yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya. Jika auditor telah menerbitkan opini audit going concern di tahun sebelumnya, maka kemungkinan perusahaan menerima kembali opini serupa pada tahun berjalan akan semakin tinggi, dikarenakan penilaian auditor tidak terlepas dari kinerja perusahaan tahun sebelumnya (Rahmawati et al., 2018).

Teori Sinyal yang digagas oleh Michael Spence pada tahun 1973 memperkuat temuan ini yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian menganggapnya sebagai sinyal atau berita baik yang akan dirilis lebih cepat. Selain itu,

perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian akan menunda pemeriksaan pembukuan lebih lama karena proses pemeriksaan pembukuan melibatkan penawaran bersama pelanggan (Ananda et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan riset (Mutsanna & Sukirno, 2020) dan (Butar & Sinaga, 2022) yang menyatakan bahwa opini audit tahun lalu memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern. Dengan kata lain, jika ditahun sebelumnya suatu entitas menerima opini audit going concern, maka kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit going concern pada tahun berjalan semakin besar. Hal ini dikarenakan auditor sangat memperhatikan opini audit going concern yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya.

#### **Pengaruh Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern**

Leverage tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Hasil temuan ini menunjukkan leverage tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap opini audit going concern. Hal ini disebabkan oleh karakteristik industri pertambangan yang pada umumnya memiliki struktur pendanaan yang padat modal, sehingga penggunaan utang dalam jumlah besar merupakan hal yang lazim dan tidak dianggap sebagai indikator risiko going concern. Auditor tidak serta merta menilai leverage tinggi sebagai sinyal negatif, selama perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan memiliki prospek usaha yang baik. Selain itu, auditor dalam memberikan opini juga mempertimbangkan aspek lainnya. Jika informasi tambahan yang diperoleh auditor menunjukkan bahwa perusahaan masih dapat bertahan, maka leverage yang tinggi tidak membuat auditor memberikan opini going concern (Banias & Kuntadi, 2022).

Dalam teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973), leverage dapat menjadi sinyal negatif yang menunjukkan risiko keuangan perusahaan kepada pihak eksternal, termasuk auditor dan investor. Semakin tinggi rasio leverage, maka semakin besar risiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, sehingga dapat menimbulkan keraguan terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Namun, dalam konteks penelitian ini, leverage tidak berhasil menjadi sinyal yang kuat dalam memengaruhi opini audit going concern (Komang et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa sinyal negatif dari leverage tidak cukup meyakinkan auditor untuk menyimpulkan bahwa perusahaan mengalami ketidakpastian dalam melanjutkan operasinya. Besar kemungkinan sinyal tersebut tertutupi oleh sinyal positif lainnya, seperti kinerja keuangan yang baik atau adanya prospek usaha yang menjanjikan, sehingga auditor tetap memberikan opini wajar tanpa pengecualian tanpa menyertakan paragraf penjelasan mengenai going concern (Juanda & Lamury, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan riset yang dilakukan (Octaviana & Trisnawati, 2021) dan (Lai et al., 2020) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Ketika suatu entitas mengalami kenaikan utang yang menyebabkan tingginya risiko bisnis, auditor tetap mempertahankan independensinya dan memberikan opini sesuai dengan kondisi aktual. Selain itu, auditor juga berupaya menyelesaikan proses audit sebelum tenggat waktu pelaporan keuangan.

#### **Pengaruh Kinerja Keuangan (ROA) Terhadap Opini Audit Going Concern**

Kinerja keuangan (ROA) berpengaruh terhadap opini audit going concern. Return on assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Semakin tinggi ROA dan efisiensi pengelolanya, maka semakin kecil probabilitas perusahaan dalam memperoleh opini audit going concern. Perusahaan yang mempunyai tingkat ROA yang tinggi mempunyai keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang besar jadi lebih kecil dalam memperoleh opini audit going concern (Kartikasari, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan keselarasan dengan teori sinyal, di mana perusahaan yang menerima sinyal positif atau good news cenderung memiliki tingkat return on assets yang tinggi. Sebaliknya, entitas yang menerima sinyal negatif atau bad news biasanya memiliki return on assets rendah, karena kesulitan dalam menghasilkan pendapatan tambahan. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan return on assets rendah kurang mampu menciptakan laba atau keuntungan bagi perusahaan (Anggraeni & Nugroho, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan riset yang dilakukan (Octaviana & Trisnawati, 2021) dan (Komang et al., 2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan (ROA) memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern. Rendahnya tingkat ROA akan membuat auditor lebih mudah untuk memberikan opini audit going concern karena entitas dinilai memiliki kondisi keuangan yang tidak stabil sehingga dianggap tidak memiliki keahlian untuk mempertahankan keahlian perusahaannya (Octaviana & Trisnawati, 2021)

### **Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Opini Audit Going Concern**

Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Ukuran KAP kurang dipertimbangkan oleh auditor dalam memberikan opini audit going concern. Hal ini dikarenakan ketika sebuah KAP sudah memiliki reputasi yang baik maka KAP ini akan berusaha mempertahankan reputasinya dan menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya tersebut. Apabila perusahaan mengalami keraguan akan kelangsungan hidup, maka opini yang akan diterimanya adalah opini audit going concern, tanpa memandang apakah auditornya berasal dari KAP big four maupun non big four (Akbar & Ridwan, 2019).

Dalam teori sinyal, ukuran KAP dapat memberikan indikasi kepada perusahaan bahwa auditor yang berafiliasi dengan Big Four memiliki kualitas audit yang terjamin berkat pengalaman luas di tingkat global. Ukuran KAP hanya sebagai trust dalam menyelesaikan permasalahan going concern bukan sebagai penentu dalam penerimaan opini audit going concern. KAP big four hanya lebih dipercaya untuk mengungkapkan permasalahan tersebut (Nagari & Suhartini, 2022). Auditor dari KAP besar ataupun kecil memiliki standar etika dan independensi yang sama yaitu harus mengikuti standar audit yang ditetapkan, seperti Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) di Indonesia atau International Standards on Auditing (ISA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan riset yang dilakukan (Nagari & Suhartini, 2022) dan (Akbar & Ridwan, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Auditor dari KAP berskala besar maupun kecil akan memberikan opini audit going concern jika mereka meragukan keberlangsungan usaha suatu entitas di masa depan. Tindakan ini dilakukan karena auditor memiliki tanggung jawab untuk mengungkapkan kondisi yang sedang dihadapi oleh perusahaan (Anggraeni & Nugroho, 2021).

### **Pengaruh Firm Size Terhadap Opini Audit Going Concern**

Firm size tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Opini audit going concern tidak secara langsung dipengaruhi oleh firm size, karena penentuannya tidak hanya didasarkan pada skala perusahaan, tetapi juga pada kondisi keuangan yang dialaminya. Misalnya, perusahaan yang mengalami laba bersih negatif selama minimal dua tahun berturut-turut lebih berisiko menerima opini tersebut. Keberlangsungan usaha lebih berkaitan dengan stabilitas keuangan dan kemampuan manajemen dalam menjalankan operasionalnya. Oleh karena itu, baik perusahaan kecil maupun besar memiliki kemungkinan yang sama dalam memperoleh opini audit going concern.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal, karena didalam teori sinyal dijelaskan bahwa firm size yang semakin besar akan mencerminkan bahwa entitas memiliki prospek yang lebih baik, semakin besar ukuran entitas maka semakin kecil menerima opini audit

going concern (Anggraeni & Nugroho, 2021). Sementara itu, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa opini audit going concern tidak ditentukan berdasarkan skala perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan riset yang dilakukan (Mutsanna & Sukirno, 2020) dan (Halim, 2021) yang menyatakan bahwa firm size tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Besarnya suatu perusahaan tidak menjamin bahwa manajemennya lebih mampu mengendalikan aktivitas operasional. Jika manajemen memiliki kinerja yang buruk, hal ini dapat menghambat pertumbuhan bisnis dan berpotensi menyebabkan ketidakmampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang. Sebaliknya, manajemen yang berkinerja baik dapat mengurangi kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern (Halim, 2021).

#### **Pengaruh Opini Audit Tahun Lalu, Leverage, Kinerja Keuangan (ROA), Ukuran Kantor Akuntan Publik, Firm size terhadap Opini Audit Going Concern**

Opini audit tahun lalu, leverage, kinerja keuangan (ROA), ukuran kantor akuntan publik, firm size berpengaruh secara simultan terhadap opini audit going concern. Pengujian hipotesis secara simultan memiliki nilai F hitung sebesar 6,548 sedangkan F tabel sebesar 2,509. Dinyatakan bahwa nilai F hitung > F tabel, dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan tabel nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada Adjusted R square sebesar 0,281. Variabel opini audit tahun lalu, leverage, kinerja keuangan (ROA), ukuran KAP, dan firm size menyumbang 28,1 % dari opini audit going concern. Sedangkan sisanya 71,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang berkaitan dengan pengaruh opini audit tahun lalu, leverage, kinerja keuangan (ROA), ukuran kantor akuntan publik, dan firm size terhadap opini audit going concern pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2023 dapat disimpulkan hasil penelitian yaitu opini audit tahun lalu (X1) dan kinerja keuangan (ROA) (X3) berpengaruh secara parsial terhadap opini audit going concern pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2023. Sementara itu, untuk variabel leverage (X2), ukuran kantor akuntan publik (X4) dan firm size (X5) tidak berpengaruh secara parsial terhadap opini audit going concern pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2023. Koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah 0,281 yang menunjukkan bahwa variabel opini audit tahun lalu, leverage, ROA, ukuran KAP, dan firm size menyumbang 28,1 % dari opini audit going concern. Sedangkan sisanya 71,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, R., & Ridwan. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(2), 286–303.
- AMBROZI, M. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Persediaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ananda, S., Andriyanto, W. A., & Sari, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Prosiding*

- Biema, 2, 298–315.
- Anggraeni, N. I., & Nugroho, W. S. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, kualitas auditor, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. 1(1), 15–31. <https://doi.org/10.31603/bacr.4871>
- As'ad, & Nofryanti. (2021). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 19(1), 1–20.
- Banias, W. E., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern (Literature Review). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 80–88.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi ke-14*. Salemba Empat.
- Butar, K. R. B., & Sinaga, J. T. G. (2022). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020. *Sibatik*, 1(11).
- Cindiyasari, S. A. (2024). Analisis Laporan Keuangan: Meningkatkan Pengambilan Keputusan Investasi. *Teknorat FEBI UTI*.
- Fauziyah, E. A., & Meirini, D. (2023). Determinan Opini Audit Going Concern Perusahaan Yang Terdaftar Pada JII 2019-2021. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 8(1), 137–150. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v8i1.3592>
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage , Opini Audit Tahun Sebelumnya , Pertumbuhan Perusahaan , dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. 5, 164–173.
- Ifada, B. I., & Ardini, L. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Pengawasan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(9).
- Juanda, A., & Lamury, T. F. (2021). Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2).
- Junitasari, A. P. (2016). Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di BEI. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School Jakarta*.
- KARTIKASARI, B. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Industri dasar dan kimia di BEI Tahun 2015-2020). *Universitas Diponegoro*.
- Kholipah, & Suryandari. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 83–96.
- Komang, I. D., Oka, M., Hadi, P., Eka, P., & Marvilianti, D. (2021). Determinan Penerimaan Opini Audit Going Concern ( Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). 10(02), 138–148.
- Lai, T. T. T., Tran, M. D., Hoang, V. T., & Nguyen, T. H. L. (2020). Determinants influencing audit delay: The case of Vietnam. *Licensee Growing Science*, 6(5), 851–858. <https://doi.org/https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.5.009>
- Mujaddidi, S. M. M., Abbas, D. S., & Zulaecha, H. E. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Kualitas

- Audit, Kinerja Keuangan, Audit Delay Terhadap Nilai Perusahaan. Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen, 1(4), 60–72.
- Mutchler, J. F. (1985). A Multivariate Analysis of the Auditor's Going Concern Opinion Decision. *Journal of Accounting Research*, 23(2).
- Mutsanna, H., & Sukirno, S. (2020). Faktor Determinan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 112–131. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.31600>
- Nagari, Y. C. R., & Suhartini, D. (2022). Determinan opini audit Going Concern: Financial Distress sebagai variabel moderasi menggunakan Logistics Regression Analysis. *Owner*, 6(4), 3988–3999. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1048>
- Octaviana, D. S. (2021). Determinan Opini Audit Going Concern Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Liabilitas*, 6(1), 35–52. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v6i1.70>
- Octaviana, D. S., & Trisnawati, R. (2021). Determinan Opini Audit Going Concern. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper*, 1(1), 107–118.
- Oktaviana, I. R., & Karnawati, Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Civitas Akademika Ekonomi*, 1(1), 115–125.
- Pestaria, M. P., & Fitriani, I. (2023). Bagaimana Opini Audit Going Concern Diterima? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 383–400. <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i2.59101>
- Putri, A. M. H. (2022). Bedah Kesepakatan Transisi Energi G20! Siap Tanpa Batu Bara? *CNBC Indonesia*.
- Raharjo, S. (2017). Uji Heteroskedastisitas dengan Rank Spearman dalam SPSS. *Konsistensi*.
- Rahmawati, D., Wahyuningsih, E. D., & Setiawati, I. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit. *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 8(2), 1–11.
- Riyanto, S., Djaddang, S., & Suyanto. (2021). Peran Ukuran Perusahaan pada Determinan Voluntary Auditor Switching. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 8(2), 243–260.
- Santoso, S. (2020). *Panduan Lengkap SPSS 26*. Elex Media Komputindo.
- Susanto, Y. K. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 156–174.
- Suwarji, S. F., Widyastuti, T., Sailendra, & Darmansyah. (2022). Determinan opini audit going concern dengan opini audit going concern tahun sebelumnya sebagai variabel moderasi pada perusahaan infrastruktur. *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 1291–1301.
- Widajantie, T. D., & Dewi, A. P. (2020). Pengaruh Ukuran Kap, Opini Audit, Audit Delay, Financial Distress, Dan Pergantian Manajemen Terhadap Voluntary Auditor Switching. *Liability*, 02(2), 19–52.